



## Kemampuan Membedakan Bahasa Indonesia Baku dan Tidak Baku Oleh Siswa (*Studi Kasus Siswa SMP Negeri 3 Mardinding*)

**Darman Ginting**

STKIP Pelita Bangsa, Sumatera Utara, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### *Article history:*

Received Jun 02, 2020

Revised Jul 23, 2020

Accepted Sep 30, 2020

#### *Keywords:*

Standard language;  
Language is not standard;  
Distinguishing ability.

### ABSTRACT

This research aims to describe the level of ability of students of State Junior High School 3 Mardinding in the ability to distinguish raw and non-standard Indonesian in Indonesian. The population of this study was 110 Mardinding State Junior High School students, and the study sample numbered 24 people who were taken randomly or randomly. This study uses descriptive methods. Data collection tool in the form of tests distinguishes the standard and not standard Indonesian as many as 70 questions. The data obtained is analyzed using percentage analysis techniques with the formula:

$$P_i = \frac{F_i}{n} \times 100\%$$

The results of the analysis showed that the level of student mastery of the standard Indonesian of 61.65% and the student's mastery of non-standard language by 63.69%. While the average ability of students to distinguish raw and non-standard Indonesian is 70.04%.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.*



### *Corresponding Author:*

Darman Ginting,  
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia,  
STKIP Pelita Bangsa,  
J Jl. Kebun Lada No 24 Desa Kebun Lada, Binjai, Sumatera Utara, 20743, Indonesia  
Email: [gintingdarman@yahoo.com](mailto:gintingdarman@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Dalam UUD RI 1945 pasal 36 dinyatakan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Pentingnya peranan bahasa Indonesia yang bersumber pada ikrar ke-3 Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi "kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia".

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia, sebab bahasa merupakan alat komunikasi yang paling akurat (Lanani, 2013). Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu yang dirasakan, dipikirkan dan yang dialami seseorang (Wahyuning, 2003), (Siregar, 2013).

Semua hal tersebut akan dapat diterima dan dipahami secara cepat oleh orang lain jika bahasa yang digunakan jelas, tepat dan tidak menimbulkan ganda (WAANGSIR, 2010). Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi (WAANGSIR, 2010): bahasa resmi kenegaraan, bahasa pemerintahan, bahasa pengantar resmi di semua jenis dan jenjang pendidikan, mulai dari Taman

Kanak-kanak (TK) sampai ke Perguruan Tinggi (PT), sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (Rosdiana, 2014), (Rahardi, 2006), (Penyusun, 2007): Sebagai lambang kebanggaan nasional, Sebagai lambang identitas nasional, Merupakan sarana penyatuan berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar-belakang bahasa kehidupan sosial budaya ke dalam kesatuan bangsa Indonesia, dan sarana penghubung antar budaya dan daerah.

Seperti pernyataan yang tertera di atas, bahwa dengan kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar resmi di semua jenis dan jenjang pendidikan yang ada di Indonesia (Wibawa, 2007), (Supriatna, 2007), (Dirgantara, 2011). Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia telah memiliki standar sebagai acuan normative (Hanum, 2013), (Raharjo, 2014). Sebagai acuan normatif dalam dunia pendidikan yang bersifat formal, maka pemakaiannya dalam bahasa lisan dan tulisan harus baku (Rahayu, 2007), (Lapoliwa, 1998), (Hascaryo Pramudibyanto, n.d.).

Kenyataannya, sebagian besar siswa belum mampu menggunakan baku, khususnya dalam bahasa tulis (WIDYASTUTI, 2010), (Setyowati, 2013). (Chaer, 1993) mengatakan bahwa "Secara umum kenyataan yang kita lihat bahwa siswa baik tingkat SD, SMP/MTS, maupun SMA belum mampu menggunakan bahasa baku dalam tulisan, baik dari ejaan, pemilihan kata dengan tepat maupun dalam menyusun kalimat".

## METODOLOGI PENELITIAN

### **Metodologi Penelitian**

Tercapainya suatu penelitian sangat ditentukan pada metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, setiap peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode yang digunakan pada penelitiannya. Dalam penelitian ini (Soendari, 2012), (Dasar & Operasional, 1988), peneliti menggunakan metode deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa SMP Negeri 3 Mardinding dalam membedakan bahasa Indonesia baku dan tidak baku.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Mardinding. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: Sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti, Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

### **Populasi**

Menurut (Arikunto, 1998) "Populasi adalah keseluruhan penelitian". Berdasarkan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Mardinding, dengan jumlah siswa seluruhnya 110 orang

### **Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi. Agar subjek yang diteliti tidak terlalu besar dan membutuhkan banyak waktu serta biaya, maka peneliti menggunakan sebagian dari populasi yang disebut sampel. Untuk meneliti jumlah sampel, peneliti mengacu pada pendapat Arikunto.

Arikunto mengatakan bahwa: "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih". Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 22 % dari jumlah populasi 24 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, yakni dengan memberi nomor untuk setiap siswa kemudian dimasukkan ke dalam kotak. Dari dalam kotak diambil satu per satu hingga jumlah sampel terpenuhi.

### Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diharapkan, diperlukan alat yang dapat menjaring data dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1998: 121) yang menyatakan: "Setelah peneliti mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti dan dari mana data diperoleh, maka langkah yang segera diambil adalah menentukan dengan apa data yang dapat dikumpulkan". Sesuai dengan pendapat di atas, maka bentuk instrumen penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda sebanyak 70 soal dengan 2 pilihan jawaban.

### Organisasi Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data kemampuan siswa membedakan bahasa Indonesia baku dan tidak baku yang diujikan kepada SMP Negeri 3 Mardinding. Untuk memperoleh data, ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu: Membuat tes sebanyak 70 soal, Memberi nilai kemampuan siswa membedakan bahasa Indonesia baku dan tidak baku dengan cara:

$$\frac{\text{jumlah soal yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Membuat tabulasi dari hasil tes siswa, Mencari persentase rata-rata kemampuan siswa membedakan bahasa Indonesia baku dan tidak baku, Mencari mean atau rata-rata dari hasil tes.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Untuk itu teknik analisis yang tepat digunakan adalah teknik analisis persentase. Persentase yang diperoleh siswa pada penelitian ini akan dihitung dengan rumus yang dikemukakan Gulo (1981:19) yaitu:

$$P_i = \frac{F_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_i$  = Proporsi dari kategori tertentu

$F_i$  = Frekuensi mutlak dari kategori tertentu

$n$  = Jumlah seluruh pengamatan

Hasil analisis deskriptif tersebut kemudian dinyatakan menurut Arikunto (1998:301) sebagai berikut: dinyatakan nilai A jika berada dalam rentangan persentase 80-100 (baik sekali). Dinyatakan nilai B jika berada dalam rentangan persentase 70-79 (baik). Dinyatakan nilai C jika berada dalam rentangan persentase 60-69 (cukup). Dinyatakan nilai D jika berada dalam rentangan persentase 50-59 (kurang). Dinyatakan nilai E jika berada dalam rentangan persentase < 49 (kurang sekali).

## HASIL DAN PEMBAHASA

### Deskripsi Data Penelitian

Kemampuan siswa membedakan bahasa Indonesia baku dan tidak baku dapat dilihat dari kemampuan mereka menjawab soal yang berhubungan dengan bahasa Indonesia baku dan tidak baku. Tes soal tentang kemampuan mengenai bahasa Indonesia baku pada instrumen ini sebanyak 35 soal yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, dan 35. Persentase kemampuan siswa menjawab soal mengenai bahasa Indonesia baku dapat dilihat pada tabel berikut ini.

### Kemampuan Siswa Mengenai Bahasa Indonesia Baku

Bahasa baku adalah salah satu variasi bahasa (dari sekian banyak variasi) yang diangkat dan disepakati sebagian ragam bahasa yang akan dijadikan tolak ukur sebagai bahasa yang baik dan

benar dalam komunikasi yang bersifat resmi, baik secara lisan maupun tulisan. Tes soal tentang kemampuan mengenai bahasa Indonesia.

**Tabel 1.**

Persentase Kemampuan Siswa Menjawab Soal Mengenai Bahasa Indonesia Baku Berdasarkan Kaidah Tata Bahasa Bidang Prefiks dan Kaidah Ejaan Dalam Penulisan Huruf Kapital, Kata Turunan, Gabungan Kata dan Partikel

No Soal	Jumlah Siswa yang Benar	Persentase	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase
1	22	91.67%	2	8.33%
2	22	91.67%	2	8.33%
3	12	50.00%	12	50.00%
4	17	70.83%	7	29.17%
5	19	79.17%	5	20.83%
6	15	62.50%	9	37.50%
7	14	58.33%	10	41.67%
8	17	70.83%	7	29.17%
9	20	83.33%	4	16.67%
10	17	70.83%	7	29.17%
11	12	50.00%	12	50.00%
12	19	79.17%	5	20.83%
13	13	54.17%	11	45.83%
14	20	83.33%	4	16.67%
15	11	45.83%	13	54.17%
16	18	75.00%	6	25.00%
17	13	54.17%	11	45.83%
18	16	66.67%	8	33.33%
19	7	29.17%	17	70.83%
20	17	70.83%	7	29.17%
21	19	79.17%	5	20.83%
22	12	50.00%	12	50.00%
23	17	70.83%	7	29.17%
24	12	50.00%	12	50.00%
25	14	58.33%	10	41.67%
26	12	50.00%	12	50.00%
27	9	37.50%	15	62.50%
28	13	54.17%	11	45.83%
29	17	70.83%	7	29.17%
30	15	62.50%	9	37.50%
31	13	54.17%	11	45.83%
32	13	54.17%	11	45.83%
33	12	50.00%	12	50.00%
34	5	20.83%	19	79.17%
35	14	58.33%	10	41.67%
<b>Jumlah</b>		<b>2158%</b>		<b>1342%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dihitung rata-rata persentase siswa menjawab soal mengenai bahasa Indonesia baku dengan rumus yang sudah dikemukakan pada Bab III.

$$\begin{aligned}
 P_i &= \frac{F_i}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{2158}{35} \times 100\% \\
 &= 61,65\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dari 35 butir soal mengenai bahasa Indonesia baku masih banyak siswa yang tidak mampu menjawab soal nomor 3, 7, 11, 19, 15, 22, 24, 26, 27, 33, dan 34. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang menjawab benar.

Kesukaran siswa menjawab soal nomor 3, 7, 11 dan 15 disebabkan kurangnya pemahaman mereka mengenai pemakaian prefiks. Sedangkan kesukaran siswa menjawab nomor 19, 22, 24, 26, 27, 33, dan 34 disebabkan mereka kurang mengenal ejaan.

Dari persentase di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa menjawab soal mengenai bahasa Indonesia baku berdasarkan kaidah tata bahasa bidang prefiks dan kaidah ejaan dalam penulisan huruf kapital, kata turunan, gabungan kata dan kapital dapat dikategorikan cukup (61,65%).

### Kemampuan Siswa Mengenai Bahasa Tidak Baku

Bahasa tidak baku adalah salah satu variasi atau ragam bahasa yang memakai kata, struktur kalimat, ejaan, pengucapan atau lafal yang tidak benar dan dipergunakan dalam situasi yang tidak resmi. Kemampuan siswa mengenai bahasa tidak baku dapat dilihat dari kemampuan mereka menjawab soal-soal mengenai bahasa tidak baku.

Tes atau soal mengenai kemampuan mengenai bahasa tidak baku pada instrumen ini sebanyak 35 soal yaitu nomor 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, dan 70. Persentase kemampuan siswa menjawab soal tentang bahasa tidak baku dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.**

Persentase Kemampuan Siswa Menjawab Soal Mengenai Bahasa Tidak Baku Berdasarkan Kaidah Tata Bahasa Bidang Prefiks dan Kaidah Ejaan Dalam Penulisan Huruf Kapital, Kata Turunan, Gabungan Kata dan Partikel

No Soal	Jumlah Siswa yang Benar	Persentase	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase
36	24	100.00%	0	0.00%
37	22	91.67%	2	8.33%
38	20	83.33%	4	16.67%
39	19	79.17%	5	20.83%
40	22	91.67%	2	8.33%
41	16	66.67%	8	33.33%
42	18	75.00%	6	25.00%
43	19	79.17%	5	20.83%
44	20	83.33%	4	16.67%
45	17	70.83%	7	29.17%
46	13	54.17%	11	45.83%
47	5	20.83%	19	79.17%
48	16	66.67%	8	33.33%
49	18	75.00%	6	25.00%
50	10	41.67%	14	58.33%
51	20	83.33%	4	16.67%
52	17	70.83%	7	29.17%
53	12	50.00%	12	50.00%
54	11	45.83%	13	54.17%
55	17	70.83%	7	29.17%
56	15	62.50%	9	37.50%
57	20	83.33%	4	16.67%
58	13	54.17%	11	45.83%
59	13	54.17%	11	45.83%
60	10	41.67%	14	58.33%
61	16	66.67%	8	33.33%
62	15	62.50%	9	37.50%
63	12	50.00%	12	50.00%

No Soal	Jumlah Siswa yang Benar	Persentase	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase
64	9	37.50%	15	62.50%
65	14	58.33%	10	41.67%
66	10	41.67%	15	62.50%
67	14	58.33%	10	41.67%
68	19	79.17%	5	20.83%
69	12	50.00%	12	50.00%
70	7	29.17%	17	70.83%
<b>Jumlah</b>		<b>2229.17%</b>		<b>1275.00%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dihitung jumlah rata-rata persentase siswa menjawab soal mengenai bahasa tidak baku dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 P_i &= \frac{F^i}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{2229,17}{35} \times 100\% \\
 &= 63,69\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, memperlihatkan bahwa dari 35 butir soal mengenai bahasa tidak baku masih banyak siswa yang tidak mampu menjawab soal nomor 47, 50, 53, 54, 60, 63, 64, 66, 68, dan 70.

Kesukaran siswa menjawab soal nomor 47 dan 50 disebabkan kurangnya pemahaman mereka mengenai pemakaian prefiks. Sedangkan kesukaran siswa menjawab nomor soal 53, 54, 60, 63, 64, 66, dan 70 disebabkan kurangnya pemahaman mereka mengenai pemakaian ejaan.

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa menjawab soal mengenai bahasa tidak baku berdasarkan kaidah tata bahasa bidang prefiks dan ejaan dalam penulisan huruf kapital, kata turunan, gabungan kata, dan partikel dapat dikategorikan cukup (63,69%).

Untuk lebih jelas, perbedaan persentase kemampuan siswa menjawab soal mengenai bahasa Indonesia baku dan tidak baku dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.**

Perbedaan Persentase Kemampuan Siswa Menjawab Soal Mengenai Bahasa Indonesia Baku dan Tidak Baku

No	Siswa yang menjawab soal bahasa Indonesia baku	Skor	Siswa yang menjawab soal bahasa Indonesia tidak baku	Skor
1	2	3	4	5
1	22	91.67%	-	-
2	22	91.67%	-	-
3	12	50.00%	-	-
4	17	70.83%	-	-
5	19	79.17%	-	-
6	15	62.50%	-	-
7	14	58.33%	-	-
8	17	70.83%	-	-
9	20	83.33%	-	-
10	17	70.83%	-	-
11	12	50.00%	-	-
12	19	79.17%	-	-
13	13	54.17%	-	-

No	Siswa yang menjawab soal bahasa Indonesia baku	Skor	Siswa yang menjawab soal bahasa Indonesia tidak baku	Skor
1	2	3	4	5
14	20	83.33%	-	-
15	11	45.83%	-	-
16	18	75.00%	-	-
17	13	54.17%	-	-
18	16	66.67%	-	-
19	7	29.17%	-	-
20	17	70.83%	-	-
21	19	79.17%	-	-
22	12	50.00%	-	-
23	17	70.83%	-	-
24	12	50.00%	-	-
25	14	58.33%	-	-
26	12	50.00%	-	-
27	9	37.50%	-	-
28	13	54.17%	-	-
29	17	70.83%	-	-
30	15	62.50%	-	-
31	13	54.17%	-	-
32	13	54.17%	-	-
33	12	50.00%	-	-
34	5	20.83%	-	-
35	14	58.33%	-	-
36	-	-	24	100.00%
37	-	-	22	91.67%
38	-	-	20	83.33%
39	-	-	19	79.17%
40	-	-	22	91.67%
41	-	-	16	66.67%
42	-	-	18	75.00%
43	-	-	19	79.17%
44	-	-	20	83.33%
45	-	-	17	70.83%
46	-	-	13	54.17%
47	-	-	5	20.83%
48	-	-	16	66.67%
49	-	-	18	75.00%
50	-	-	10	41.67%
51	-	-	20	83.33%
52	-	-	17	70.83%
53	-	-	12	50.00%
54	-	-	11	45.83%
55	-	-	17	70.83%
56	-	-	15	62.50%
57	-	-	20	83.33%
58	-	-	13	54.17%
59	-	-	13	54.17%
60	-	-	10	41.67%
61	-	-	16	66.67%
62	-	-	15	62.50%
63	-	-	12	50.00%
64	-	-	9	37.50%
65	-	-	14	58.33%

No	Siswa yang menjawab soal bahasa Indonesia baku	Skor	Siswa yang menjawab soal bahasa Indonesia tidak baku	Skor
1	2	3	4	5
66	-	-	10	41.67%
67	-	-	14	58.33%
68	-	-	19	79.17%
69	-	-	12	50.00%
70	-	-	7	29.17%

Berdasarkan perhitungan di atas jelas bahwa ada perbedaan persentase kemampuan siswa menjawab soal mengenai bahasa Indonesia baku dan tidak baku. Kemampuan siswa menjawab soal mengenai bahasa Indonesia baku sebesar 61,65% sedangkan kemampuan siswa menjawab soal mengenai bahasa Indonesia tidak baku sebesar 63,69%. Dari persentase tersebut, kemampuan siswa menjawab soal mengenai bahasa Indonesia baku berdasarkan kaidah tata bahasa bidang prefiks dan kaidah ejaan dinyatakan cukup (61,65%) dan persentase kemampuan siswa menjawab soal bahasa tidak baku berdasarkan kaidah tata bahasa bidang prefiks dan kaidah ejaan dinyatakan cukup (63,69%). Keseluruhan skor setiap siswa menjawab soal mengenai bahasa Indonesia baku dan tidak baku dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.**  
Skor Kemampuan Membedakan Bahasa Indonesia Baku dan Tidak Baku

No	Kode Siswa	Skor
1	001	85
2	002	80
3	003	78
4	004	77
5	005	75
6	006	75
7	007	72
8	008	70
9	009	70
10	010	70
11	011	70
12	012	68
13	013	68
14	014	68
15	015	68
16	016	67
17	017	67
18	018	67
19	019	65
20	020	65
21	021	64
22	022	64
23	023	64
24	024	64
	<b>Jumlah</b>	<b>1681</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>70.04</b>

Untuk menghitung nilai rata-rata skor kemampuan membedakan bahasa Indonesia baku dan tidak baku digunakan rumus yang telah dikemukakan pada bab-III adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P_i &= \frac{F_i}{n} \times 100\% \\ &= \frac{1681}{24} \times 100\% \\ &= 70,04\% \end{aligned}$$

#### **Deskripsi Persentase Kemampuan Siswa**

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada soal mengenai kemampuan membedakan bahasa Indonesia baku dan tidak baku, maka tingkat persentase kemampuan membedakan bahasa Indonesia baku dan tidak baku adalah sebagai berikut : Siswa yang dikategorikan sangat baik dengan rentang 80 – 100 adalah sebanyak 2 orang, Siswa yang dikategorikan baik dengan rentang 70 – 79 adalah sebanyak 9 orang, Siswa yang dikategorikan cukup dengan rentang 60 – 69 adalah sebanyak 13 orang, Siswa yang dikategorikan kurang dengan rentang 50 – 59 adalah sebanyak 0 orang, Siswa yang dikategorikan sangat kurang dengan rentang < 49 adalah sebanyak 0 orang, Dari persentase di atas jelas bahwa kemampuan membedakan bahasa Indonesia baku dan tidak baku oleh siswa SMP Negeri 3 Mardinding dapat dikategorikan cukup.

#### **Jawaban Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dari hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa : Kemampuan siswa mengenai bahasa Indonesia baku berdasarkan kaidah tata bahasa bidang prefiks dan kaidah ejaan dinyatakan cukup (61,65%), Kemampuan siswa mengenai bahasa Indonesia tidak baku berdasarkan kaidah tata bahasa bidang prefiks dan kaidah ejaan dinyatakan cukup (63,69%), Kemampuan siswa membedakan bahasa Indonesia baku dan tidak baku berdasarkan kaidah tata bahasa bidang prefiks dan kaidah ejaan dinyatakan baik (70,04%).

#### **Temuan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, penulis memperoleh gambaran atau temuan-temuan bahwa kemampuan siswa menjawab soal mengenai bahasa Indonesia baku berdasarkan kaidah tata bahasa prefiks dan kaidah ejaan dinyatakan cukup dengan persentase 61,65%. Sedangkan untuk persentase keseluruhan siswa membedakan bahasa Indonesia baku dan tidak baku berdasarkan kaidah tata bahasa bidang prefiks dan kaidah ejaan dinyatakan cukup dengan persentase 63,69%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB-IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Penguasaan siswa menjawab soal mengenai bahasa Indonesia baku berdasarkan kaidah tata bahasa bidang prefiks dan kaidah ejaan dinyatakan cukup (61,65%), Penguasaan siswa menjawab soal mengenai bahasa Indonesia tidak baku berdasarkan kaidah tata bahasa prefiks dan kaidah ejaan dinyatakan cukup (63,69%), Keseluruhan skor kemampuan membedakan bahasa Indonesia baku dan tidak baku oleh siswa SMP Negeri 3 Mardinding dikategorikan baik (70,04%).

## **Referensi**

- Alwi, Hasan, dkk. 1998. *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.  
Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.  
Chaer, Abdul. 1993. *Pembakuan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dasar, A. K., & Operasional, B. (1988). *A. Metode Penelitian*.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dirgantara, Y. A. (2011). *Pelangi Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia: Kumpulan Apresiasi dan Tanggapan*. Garudhawaca.
- Gulo, W. 1981. *Dasar-dasar Statistika Sosial*. Semarang : Satya Wacana.
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).
- Hascaryo Pramudibyanto, M. P. (n.d.). *Ragam, Fungsi, dan Kedudukan Bahasa Indonesia*.
- Husein, Abdul Rajak. 1992. *Bahasa Indonesia Baku, Suatu Panduan Berbahasa Indonesia Dengan Baik dan Benar*. Solo : CV. Aneka Solo.
- Keraf, Groys. 1991. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Ende Flores.
- Lanani, K. (2013). Belajar berkomunikasi dan komunikasi untuk belajar dalam pembelajaran matematika. *Infinity Journal*, 2(1), 13-25.
- Lapoliwa, H. (1998). Lafal Bahasa Indonesia baku. *Makalah Dalam Kongres Bahasa Indonesia VII, Pusat Bahasa, Jakarta*.
- Mustakim. 1996. *Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta : Gramedia.
- Pamungkas. 1999. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Surabaya : Giri Surya.
- Penyusun, T. I. M. (2007). Bahasa indonesia dalam penulisan karya ilmiah. *Bandung: BPDU-Universitas Widyatama*.
- Purba, Antilan. 1996. *Kompetensi Komunikatif Ancangan Sociolinguistik*. Medan : IKIP Medan.
- Rahardi, R. K. (2006). *Dimensi-dimensi kebahasaan: aneka masalah bahasa Indonesia terkini*. Erlangga.
- Raharjo, S. B. (2014). Kontribusi delapan standar nasional pendidikan terhadap pencapaian prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 470-482.
- Rahayu, M. (2007). *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. Grasindo.
- Rosdiana, Y. (2014). Hakikat Bahasa. Dalam Y. Rosdiana, N. Supratmi, AN Izzati, T. W. Mundrati, T. Prakoso, L. Setiawati, et Al., *Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*, 1-42.
- Sabarinto, Dirgo. 2001. *Kebakuan dan Ketidakbakuan Kalimat Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Mitra Gama Widya.
- Setyowati, E. Y. (2013). *Analisis Bentuk Tidak Baku Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Sambirejo Sragen Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siregar, A. S. (2013). *Pola komunikasi orang tua terhadap anak dalam menanamkan ibadah shalat di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu*. IAIN Padangsidimpuan.
- Soendari, T. (2012). *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.
- Supriatna, A. (2007). *Bahasa Indonesia*. PT Grafindo Media Pratama.
- WAANGSIR, A. (2010). *PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM TESIS MAHASISWA ILMU HUKUM PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA PAULUS: ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA*. Universitas Hasanuddin.
- Wahyuning, W. (2003). *Mengkomunikasikan Moral*. Elex Media Komputindo.
- Wibawa, S. (2007). Implementasi pembelajaran Bahasa Daerah sebagai muatan lokal. *Yogyakarta: "Universitas Negeri Yogyakarta*.
- WIDYASTUTI, R. (2010). *INTERFERENSI BAHASA JAWA DALAM KARANGAN NARASI BERBAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SAWIT BOYOLALI TAHUN AJARAN 2009/2010*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.